Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume. 3, Nomor. 1, Tahun 2025
e-ISSN: 3031-0113; dan p-ISSN: 3031-0121; Hal. 191-203
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.977
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Nawwal Basid[1*], Iis Hanifah[2], Homsiatur Rohmatin[3]
[1,2,3] Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo,Indonesia
Email: nawwabasid27@gmail.com

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Proboinggo Jawa Timur
*Korespondensi Penulis: nawwabasid27@gmail.com

Abstract. *Development is the increasing ability of the body to structure and function more complexly, in an orderly and predictable pattern. One of the aspects that assist the adequacy of child development is parents' support. One of the factors that influence the development of toddlers is stimulation. Stimulation is trigger that comes from the child's external environment. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between maternal stimulation and the development of pre-school children aged 3-5 years. This research is a correlational analytic study with a cross sectional approach. They were taken using a complete sampling approach on a population of 30 persons and a sample of 30 people. The research instrument used was a questionnaire. The frequency distribution is used for univariate data analysis, and the Fisher's Exact Test alternative is used for bivariate data analysis. The result showed that 22 mothers provided good stimulation and 8 mothers gave less stimulation. From the results of the KPSP, it showed that there were 20 children with appropriate development, 4 children with doubts, and 6 children with deviations. Based on the Fisher's Exact Test alternative, it was known that the P value is 0.000 with α 0.05. Because the significance value is <α, then H0 is rejected and H1 is accepted, indicating that there is a correlation between stimulation and the development of pre-school children aged 3-5 years in KB RA Umi Sundari Kraksaan, Probolinggo Regency. It is hoped that the results of this study would help parents who have children give adequate stimulation for their children's growth.*

Keywords: *Children, Mother Stimulation, Development*

Abstrak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan diramalkan. Dalam perkembangan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kesesuaian perkembangan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak pra sekolah usia 3-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 30 orang, dan sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Uji alternatif Fisher's Exact Test. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan stimulasi baik yaitu 22 orang, dan stimulasi kurang yaitu 8 orang. Dari hasil KPSP menunjukkan perkembangan anak yang sesuai yaitu 20 anak, meragukan 4 anak, dan penyimpangan 6 anak. Berdasarkan uji alternatif Fisher's Exact Test, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua yang mempunyai anak untuk memberikan stimulasi yang baik supaya perkembangan anak optimal.

Kata Kunci : Anak, Stimulasi Ibu, Perkembangan.

Received: November 02, 2024; Revised: Desember 20, 2024; Accepted: Januari 01, 2025; Published: Januari 03,

1. LATAR BELAKANG

Masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak pada usia tiga tahun pertama merupakan masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa sesudahnya. Anak yang mendapat rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Pada setiap tahap perkembangan anak akan terjadi integrasi perkembangan anak secara utuh (Rizki, 2016).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiensi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan perawatan, pelayanan kesehatan, stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan serta pemenuhan hak-hak anak lainnya agar menjadi anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta Negara (Kemenkes RI, 2016).

Menurut laporan badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2021, diperkirakan anak mengalami keterlambatan perkembangan sekitar, 10-20% terutama pada anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi motorik, bahasa, kemandirian sosial, dan perkembangan kognitif. Empat juta kelahiran pertahun di Amerika Serikat dan Kanada, antara 40.000 dan 120.000 anak di masing-masing negara tersebut, secara umum mengalami keterlambatan perkembangan (World Health Organization, 2021).

Menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2021 Estimasi jumlah anak balita di Indonesia adalah 23,7 juta atau sekitar 10% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah balita tersebut diperkirakan sekitar 4,5-6,7 juta mengalami masalah tumbuh kembang. Dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2021 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Adapun persentase jumlah anak yang sudah di Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) secara nasional pada tahun 2021 mencapai 70,5%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di KB RA Umi Sundari pada bulan maret tahun 2023 terdapat 30 anak dengan usia 3-5 tahun, didapatkan 56,6% anak memiliki perkembangan yang normal dengan usianya. Dan 43,3% anak memiliki keterlambatan perkembangan, seperti keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian, keterlambatan perkembangan motorik halus, contohnya anak belum bisa mengenakan sepatunya sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupkan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Suwardi, 2021).

Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Rizki, 2016).

Orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya agar mengetahui apakah anak sudah berkembang dengan baik sesuai dengan usianya atau anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Selain orang tua tenaga kesehatan juga berperan dalam memantau perkembangan anak, dengan menjalankan program posyandu terintegrasi dengan mengaktifkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) serta pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua untuk selalu menstimulasi dan memantau perkembangan anaknya (Mahyani, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun

di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 30 orang, dan sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Uji alternatif Fisher's Exact Test.

3. HASIL

Data Umum

Table:1 distribusi frekuensi

Responden berdasarkan usia Pendidikan, pekerjaan

Usia Ibu	***Frekuensi***	***Prosentase***
≤25 tahun	2	6,7
25-40 tahun	23	76,7
41-55 tahun	5	16,7
Jumlah	30	100
Pendidikan	**Frekuensi**	**Prosentase**
SD	-	-
SMP	5	16,7
SMA	20	66,7
Perguruan Tinggi	5	16,7
Jumlah	30	100
Pekerjaan	**Frekuensi**	**Prosentase**
Bekerja	7	23,3
Tidak Bekerja	23	76,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden berusia antara 25- 40 tahun yaitu 23 orang (76,7%). Berdasarkan data yang diperoleh pada table di atas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA (66,7%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 di atas dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden tidak bekerja (76,7%).

Data Khusus

Table:2 distribusi frekuensi

Responden Berdasarkan Stimulasi Ibu, dan Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan

Stimulasi Ibu	***Frekuensi***	***Prosentase***
Stimulasi Baik	22	73,3
Stimulasi Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100
Perkembangan Anak	**Frekuensi**	**Prosentase**
Sesuai	20	66,7
Meragukan	4	13,3
Penyimpangan	6	20,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 di atas dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden tidak bekerja (76,7%). dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar memberikan stimulasi baik yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

Analisa Data

Table:3 distribusi frekuensi

Analisis Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Stimulasi Ibu	Perkembangan Anak						Jumlah	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	F	%	f	%	f	%	f	%
Baik	19	63,3	2	6,7	1	3,3	22	73,3
Kurang	1	3,3	2	6,7	5	16,7	8	26,7
Jumlah	20	66,7	4	13,3	6	20,0	30	100

P *value*= 0,000 α = 0,05

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari 30 responden 73,3% responden yang stimulasinya baik 63,3% memiliki perkembangan sesuai, 6,7% memiliki perkembangan meragukan, dan 3,3% memiliki perkembangan meragukan. Dari 8 responden 1 responden (3,3%) dengan stimulasi kurang memiliki perkembangan sesuai, 2 responden (6,7%) memiliki perkembangan meragukan, 5 responden (16,7%) memiliki perkembangan menyimpang. Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji Chi Square

sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu uji Fisher's Exact Test secara komputerirasi dengan program SPSS For Windows 22. Hasil uji alternatif Fisher's Exact Test diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi Stimulasi Ibu Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki stimulasi baik yaitu 22 orang (73,3%) dan stimulasi yang kurang yaitu 8 orang (26,7%). Berdasarkan data umum yang diperoleh pada tabel 5.1 dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden berusia antara 25-40 tahun yaitu 23 orang (76,7%), usia ≤25 tahun 2 orang (6,7%), dan usia 41-55 tahun 5 orang (16,7%). Data yang diperoleh pada tabel 5.2 berdasarkan pendidikannya dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 20 (66,7%), SMP 5 orang (16,7%), dan Perguruan Tinggi 5 orang (16,7%). Data yang diperoleh pada tabel 5.3 berdasarkan pekerjaannya dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden tidak bekerja (76,7%), dan responden yang bekerja yaitu 7 orang (23,3%)

Dalam penelitian ini didapatkan 8 ibu memberikan stimulasi kurang, 5 ibu tidak memberikan stimulasi pada aspek perkembangan motorik halus yaitu ibu tidak mengajari anak menggambar garis lurus, bulatan segi empat, menulis huruf, angka. 4 ibu tidak memberikan stimulasi pada aspek perkembangan sosialisasi dan kemandirian yaitu ibu tidak mengajari anak memasang kancing bajunya sendiri. Dari penelitian tersebut yang menyebabkan perkembangan tidak terpenuhi dikarenakan ibu tidak memberikan stimulasi ini dengan alasan anak sudah bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari ibunya.

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran si anak. Seperti dijelaskan pakar dan konsultan tumbuh kembang anak, bahwa rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak (Setiawati, 2018).

Menurut Soetjiningsih (2016) stimulasi ibu merupakan kebutuhan yang harus diberikan pada anak untuk merangsang perkembangannya agar perkembangan anak sesuai dengan usianya dan tidak mengalami keterlambatan (Soetjiningsih, 2016).

Ibu berperan aktif dalam merangsang perkembangan anaknya, stimulasi yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan anak sesuai usianya, karena lima tahun pertama kehidupan adalah masa yang sangat sensitif terhadap lingkungan (Suwarti, Sri and Yuniarti, Ika 2016).

Menurut peneliti, peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua terutama peranan ibu, sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu dapat sesegera mungkin mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada anak secara menyeluruh. Ibu harus selalu memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun motorik halus, bahasa dan personal sosial.

Identifikasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 20 anak (66,7%), 4 anak (13,3%) memiliki perkembangan yang meragukan, dan 6 anak (20,0%) memiliki perkembangan yang menyimpang.

Dalam penelitian ini, didapatkan 6 anak belum terpenuhi aspek perkembangannya, dari 6 anak terdapat 2 anak yang belum tercapai aspek perkembangan motorik kasar, anak belum bisa mengayuh sepeda sejauh 3 meter, dan 3 anak belum tercapai aspek perkembangan sosial dan kemandiriannya, anak belum bisa memakai sepatunya sendiri. Dan 2 anak lainnya belum tercapai aspek perkembangan motorik halusnya, anak belum bisa menggambar seperti yang dicontoh di kertas kosong yang tersedia.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Stimulasi termasuk faktor eksternal yang berperan penting dalam perkembangan anak. Stimulasi yaitu ketersediaan sarana untuk tumbuh kembang anak maupun peran serta orangtua atau orang sekitarnya untuk membantu proses tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan di Surabaya melaporkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi dari orang tuanya memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai atau normal (Rukmi et al. 2021).

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Perkembangan kemandirian dan sosialisasi Balita usia 36-48 bulan dapat ditingkatkan melalui stimulasi dini dengan cara mendorong anak mengutarakan perasaan, mengajak anak bermain dan berjalan-jalan serta Waktu yang tepat untuk mengajari anak mandiri adalah ketika usia 2-3 tahun. Dengan melatih kebutuhan anak untuk mandiri sejak dini, dan membantu anak untuk menunjukkan kemampuannya, bahwa ia mampu makan sendiri, pakai baju sendiri, maka ketika anak memasuki usia pra sekolah, ia makin terlatih mandiri. Bila anak masih kurang mandiri, biasanya disebabkan orang tua kurang memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih mandiri. Anak selama 24 jam selalu dilayani, baik oleh pengasuhnya maupun ibunya sendiri untuk memenuhi semua kebutuhannya (Suwarti, Sri and Yuniarti, Ika 2016).

Berdasarkan penelitian (Suwardi 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan stimulasi terhadap perkembangan. Hasil penelitian menunjukan kesesuaian dan keterkaitan antara stimulasi orang terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Inara. Hal ini dilihat dari adanya kesesuaian hasil penelitian yaitu ibu yang memberi stimulasi dengan baik akan mengasilkan perkembangan anak yang sesuai atau normal, begitu juga sebaliknya, stimulasi yang kurang mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan usianya. Perkembangan anak lebih optimal jika orang tua. Stimulasi dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, hanya saja ibu tidak boleh memaksa atau mudah marah jika anak tidak dapat melakukan sesuai dengan yang diperintahkan, stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini agar perkembangan anak lebih optimal dan ibu dapat melihat jika anak mengalami gangguan perkembangan (Suwardi 2021).

Menurut peneliti, terdapat kesesuaian antara stimulasi ibu yang baik dengan perkembangan anak yang sesuai di KB RA Umi Sundari, begitupun sebaliknya, stimulasi ibu yang kurang akan menjadikan anak mengalami perkembangan yang meragukan dan menyimpang. Di KB RA Umi Sundari anak banyak yang memiliki perkembangan sesuai karena faktor lingkungan (hubungan dengan keluarga) seperti stimulasi baik dari seorang ibu. Semakin stimulasinya baik, maka perkembangan anak semakin sesuai dengan usianya, begitupun sebaliknya jika stimulasi ibu kurang maka perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan usianya.

Analisis Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden 73,3% responden yang stimulasinya baik 63,3% memiliki perkembangan sesuai, 6,7% memiliki perkembangan meragukan, dan 3,3% memiliki perkembangan meragukan. Dari 8 responden 1 responden (3,3%) dengan stimulasi kurang memiliki perkembangan sesuai, 2 responden (6,7%) memiliki perkembangan meragukan, 5 responden (16,7%) memiliki perkembangan menyimpang. Berdasarkan uji alternatif Fisher's Exact Test secara komputerirasi dengan program SPSS For Windows 22, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Menurut penelitian (Rukmi et al. 2021) berdasarkan kategori usia, pemberian stimulasi personal sosial dan motorik kasar dalam kategori baik diberikan oleh ibu kategori usia 26-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri dalam memperoleh pengetahuan. Sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pemberian stimulasi motorik kasar kategori baik terbanyak diberikan oleh ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, yaitu hampir dua per tiga responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga (61,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Kholifah yang melaporkan bahwa ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu untuk berinteraksi atau menstimulasi anak lebih lama. Selain itu, pada ibu pekerja, mayoritas ibu akan kelelahan setelah pulang bekerja sehingga waktu untuk interaksi dengan anak berkurang. Ibu pekerja akan jarang memberikan stimulasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Rukmi et al. 2021).

Berdasarkan penelitian (Kholifah et al. 2020) Faktor lain yang mempengaruhi tindakan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik bayi adalah pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar yaitu sebanyak 70% adalah sebagai ibu rumah tangga. Ibu bekerja yang menyita waktu untuk menunjang kehidupan dalam keluarga dimana ibu rumah tangga akan memiliki waktu yang lebih maksimal sehingga dapat mengetahui segala aktifitas anaknya. Orang tua yang tidak bekerja dapat memberikan stimulasi dengan baik karena ibu mempunyai banyak waktu untuk merawat bayinya termasuk memberikan stimulasi dengan frekuensi yang lebih intensif (Kholifah et al. 2020).

Hal ini senada juga diungkapkan (Soetjiningsih, 2016) bahwa pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak sangat penting untuk diketahui orang tua agar tercapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima informasi yang datang dari luar terutama dengan cara pengasuhan anak yang baik agar anak dapat menjadi sehat dan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Soetjiningsih, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Retno, 2016) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dengan perkembangan anak usia 4- 5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas ($p=0,000;p<0,05$). Stimulasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan. Kurangnya rangsangan dari lingkungan atau stimulasi pada usia dini (di bawah 4-5 tahun) akan memperlihatkan tanda keterlambatan dan gangguan perkembangan anak. Rangsangan yang cukup dapat memperbaiki perkembangan anak secara keseluruhan. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari informasi tentang perkembangan anak (Retno, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang tidak bekerja memberikan stimulasi baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini disebabkan karna ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak bersama anak sehingga lebih perhatian kepada anak dan memberikan stimulasi lebih baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang usianya 26-40 tahun memiliki stimulasi lebih baik dibanding dengan usia lainnya dikarenakan ibu dengan usia tersebut memiliki pemikiran yang matang dan pengetahuan yang lebih baik. Ibu dengan pendidikan SMA dan Perguruan tinggi juga memiliki stimulasi yang lebih baik, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian stimulasi kepada anak, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka stimulasi yang diberikan juga akan lebih baik.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukan kesesuaian dan keterkaitan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun diKB RA Umi Sundari. Hal ini dilihat dari adanya kesesuaian hasil penelitian yaitu ibu yang memberi stimulasi baik akan menghasilkan perkembangan anak yang sesuai, begitu juga sebaliknya, stimulasi yang kurang mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan usianya. Perkembangan anak lebih optimal jika orang tua terutama ibu aktif dalam memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, ibu tidak

boleh memaksa atau mudah marah jika anak belum bisa melakukan sesuai dengan yang diperintahkan, ibu harus tetap sabar dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini agar perkembangan anak lebih optimal dan ibu dapat melihat jika anak mengalami gangguan perkembangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki stimulasi baik yaitu 22 orang (73,3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner KPSP menunjukkan responden sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 20 anak (66,7%)
3. Ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Saran

1. Bagi Peneliti

Dapat Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan untuk mengembangkan ilmu serta dapat mengaplikasikan tentang stimulasi ibu dengan anak pra sekolah usia 3-5 tahun.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan masukan data serta informasi dalam rangka pengembangan, penambahan dan peningkatan taraf pendidikan dan pengetahuan tentang stimulasi ibu dengan anak pra sekolah usia 3-5 tahun.

3. Bagi Profesi

Dapat dijadikan referensi, informasi, inspirasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan tambahan atau masukan bagi pihak yang terkait tentang stimulasi ibu dengan anak pra sekolah usia 3-5 tahun.

4. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai pentingnya memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan perkembangan

anak, sehingga para guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak agar perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan.

5. Bagi Responden

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan stimulasi kepada anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan anak dan mengetahui jika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

REFERENSI

Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputra, L. D. (2015). Teori dan konsep tumbuh kembang: Bayi, toddler, anak dan usia remaja (1st ed.). Nuha Medika.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Duli, N. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS (N. Amira, Ed.). CV Budi Utama.

Hidayat, A. A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Salemba Medika.

Kesehatan, Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian. (2017). Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1–158.

Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2020). Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya (Suparyanto & Rosad, 2015). 5(3), 248–253.

Mahyani, E., Meliasari, D., & Wildan, W. (2018). Pengaruh status gizi dan stimulasi ibu terhadap tumbuh kembang balita di PAUD Al Ikhlas Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 11(3), 138–143. https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i3.86.

Notoatmodjo, S. (2018). Metode penelitian kesehatan. Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.

Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Wellness and Healthy Magazine, 2(1), 121–126. https://doi.org/10.30604/well.80212020.

Rukmi, R., Perdani, W., Marissa, D., Purnama, W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. 22.

Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2018). Tingkat perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). Jurnal Keperawatan Jiwa, 4(2), 114–125.

Septiari, B. B. (2014). Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua. Nuha Medika.

Setiadi. (2013). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan (2nd ed.). Graha Ilmu.

Setiawati, M. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 9-12 bulan dengan kemampuan pemberian stimulasi pada anak usia 9-12 bulan di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya 2016. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi, 17(2), 282. https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.255.

Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak. (n.d.). PEDOMAN PELAKSANAAN.

Suwardi, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun di pendidikan anak usia dini. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(3), 459–465. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4414.

Suwarti, S., Mth, & Yuniarti, A. I. (2016). The relationship of early stimulation by toddlers with the development of independence of pre-school children. Jurnal Ilmiah Bidan, 1(2), 50–54.